



JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS P-ISSN : 2338-3860

Vol. 16 No. 2. Desember 2025

E-ISSN : 2656-4459

<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>

PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS 2B DI SD ISLAM AL-ABROR TAHUN AJARAN 2023-2024

Putri Nur Mandalika¹, Mory Vebrianto² dan Winditiya Yuliana³

PGSD, FKIP Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

Email:202010017@unars.ac.id

Abstrak: Penilitian ini berjudul peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlak siswa SD Islam Al-Abror Tahun Ajaran 2023-2024 di latar belakangi oleh kegiatan sekolah Sd Islam Al-Abror pada pagi hari mulai dari hari senin-kamis melakukan kegiatan baca juzammah dan sholat dhuha, sholat dhuha kelas rendah di imami oleh salah satu siswa dengan di damping oleh guru PAI, setalah kegiatan sholat dhuha semua siswa memasuki kelas masing-masing dan semua siswa mengaji sebelum pembelajaran di mulai, pada hari jumat ada kegiatan kultum/sholawat burdah yang dipimpin oleh guru PAI, sholat jama'ah dzuhur di laksanakan di masjid al-abror dengan di imami oleh salah satu siswa. Di sekolah sd islam al-abror juga ada setoran juzammah setiap mau kenaikan kelas, jadi setoran juzammah tersebut di setorkan kepada guru PAI sebagai persyaratan kenaikan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mana untuk menganalisis dan mendeskripsikan fokus penelitian mengenai peran guru sebagai motivaor dalam membentuk akhlak. Karena pada dasarnya metode penelitian kulitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi yang kemudia di diskripsikan secara verbal dan linguistic.

Kata kunci: Peran guru sebagai motivaor

Abstrack: This research entitled the role of PAI teachers as motivators in shaping the morals of students at Al-Abror Islamic Elementary School for the 2023-2024 academic year is based on the activities of Al-Abror Islamic Elementary School in the morning starting Monday-Thursday, carrying out juzammah reading and dhuha prayers, the lower class dhuha prayer is led by one of the students accompanied by a PAI teacher, after the dhuha prayer activity all students enter their respective classes and all students recite the Koran before learning begins, on Friday there is a kultum/burdah prayer activity led by the teacher PAI, midday congregational prayers were held at the al-abror mosque with one of the students leading the charge. At Al-Abror Islamic Elementary School there is also a juzammah deposit every time you want to go up a class, so the juzammah deposit is paid to the PAI teacher as a requirement for class promotion. The method used in this research is qualitative, which is to analyze and describe the research focus regarding the role of teachers as motivators in forming morals. Because basically the qualitative

research method is research that aims to understand the phenomena that occur which are then described verbally and linguistically.

Keywords: Teacher's role as motivator

Pendahuluan

Untuk mencapai tujuan pembentukan semangat belajar siswa, pendidik sangat memerlukan suatu cara agar siswa dapat tetap fokus selama proses pembelajaran konsentrasi siswa dapat membentuk proses belajarnya di kelas menurut muhaimin, 10: 2021 masalah sering muncul dalam proses pembelajaran ketika siswa kurang aktif di kelas. Pendidikan agama islam bertujuan untuk mendidik manusia akan ilmu-ilmu keislaman yang disampaikan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam islam, dan mendidiknya agar menjadi jalan hidupnya (pandangan dan pandangan hidup) tersendiri, kita harus mananamkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap islam pada diri siswa sedini mungkin. Untuk itu, kita harus membuat anak-anak didik kita merasa bahwa agama adalah kehidupan dan pedoman yang harus terus mereka persiapkan hingga akhir hayatnya agar generasi mendatang dapat tercipta dan dimuliakan. Dengan islam, kita akan bersikap sopan, santun, dan bermoral agar generasi muda bisa bangga dengan negara kesatuan republik indonesia.

Dalam konteks pendidikan agama islam, pendidik dituntut tidak hanya membentuk pembelajaran di kelas, tetapi juga mengembangkan, membimbing, dan mendidik peserta didik agar berperilaku terpuji dan berakhhlak mulia, dan hal tersebut merupakan tanggung jawab proporsi pendidik di sekolah khususnya pada pendidikan agama islam menurut aswardi, 261-274: 2021. Guru agama islam adalah orang yang mananamkan agama islam kepada peserta didik pada tingkat dewasa dengan cara memberi petunjuk, memberi contoh dan teladan yang baik, serta memberi contoh sikap dan kerohanian. Hal ini sangat sejalan dengan tujuan pendidikan agama islam yang diharapkan dan dicapai di sekolah yaitu kemampuan untuk mengembangkan dan membimbing peserta didik menjadi muslim yang baik, bertakwa, religius, berilmu, dan berakhhlak mulia dan mempunyai akhlak yang luhur sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat, agama, dan negara.

Salah satu tugas pendidikan Islam adalah kita hanya menaati Allah, selalu menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah. Bagaimana para pendidik bisa memberikan nasehat mengenai ketaqwaan kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik agama Islam harus berpegang teguh pada agama dan Tuhannya serta memberikan teladan yang baik. Dan jauhi hal-hal buruk, karena setiap sikap dan tindakan yang dilakukan seorang pendidik selalu diikuti atau ditiru oleh siswa di sekolah. Namun lebih dari itu, siswa percaya dengan apa yang dikatakan guru, dan mereka tidak percaya dengan apa yang tidak dikatakan guru. Untuk lebih mengembangkan pendidikan agama Islam maka peran guru agama Islam sangat diperlukan.

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Seorang guru menjalankan beberapa peran, termasuk sebagai pendidik, pembimbing, sosok

inspiratif, dan memimpin. Dengan berbagai perannya, diharapkan guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadian mereka, termasuk sikap disiplin, yang merupakan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. (Febrianto, M.V. 2022)

Pada hakikatnya peran guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan umum adalah sama, keduanya bertujuan untuk mentransfer ilmu yang ditujukan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan pengetahuan yang lebih luas. Namun peran guru agama Islam selain sebagai pemberi ilmu, juga menanamkan nilai-nilai agama Islam agar peserta didik dapat menghubungkan antara agama dan pengetahuan umum. Menurut Mulyasa 2011 : 37-64

Kebiasaan yang diterapkan di SD Islam Al-Abror sangat mencerminkan nilai-nilai akhlak yang kuat. Selama penelitian, peneliti merasakan budaya Islami yang dihidupkan di sekolah ini, seperti penerapan 5S: "salam, senyum, sapa, sopan, dan santun." Selain itu, mayoritas perempuan di sekolah ini mengenakan hijab, yang berbeda dengan sekolah lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai teladan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Mereka berhasil membangun hubungan yang baik dan hangat dengan siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Sekolah ini juga menerapkan kultum (kuliah tujuh menit) setiap hari Jumat, serta menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah secara rutin setiap hari.

Kajian Pustaka

Menurut Sardiman A.M 2008:45-46 Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Berikut adalah peran guru sebagai motivator untuk membangkitkan motivasi belajar siswa:

a. Memberi angka

Angka berfungsi sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka yang baik dapat menjadi motivasi yang kuat bagi siswa. Namun, sebagai guru, penting untuk memahami bahwa angka-angka tersebut belum mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya dan bermakna. Angka seharusnya terhubung dengan nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, sehingga mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga keterampilan dan afektif siswa.

b. Memberikan hadiah

Hadiah dapat berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa. Contohnya, guru dapat menjanjikan hadiah kepada siswa yang mencapai standar tertentu atau berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

c. Membuat persaingan atau kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Memberikan ulangan

Siswa cenderung lebih menjaga semangat belajar mereka jika mereka mengetahui akan ada ulangan. Dengan demikian, memberikan ulangan bisa menjadi alat motivasi. Namun, jika guru terlalu sering memberikan ulangan, hal itu bisa membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu, sebaiknya guru memberi tahu siswa terlebih dahulu sebelum ulangan dilaksanakan.

e. Memberitahukan hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat.

f. Memberikan pujian

Saat ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, mereka perlu menerima pujian. Pujian ini berfungsi sebagai penguatan positif dan motivasi. Pemberian pujian harus dilakukan dengan tepat; pujian yang sesuai akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa.

g. Memberikan hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas

Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik guru harus menguasai kelas agar terlihat tidak membosankan.

i. Menumbuhkan minat peserta didik

Motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan minat, di mana motivasi muncul dari adanya kebutuhan. Minat pun berfungsi sebagai alat motivasi utama dalam proses belajar.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, baik dari segi fungsi maupun manfaatnya. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat mendorong munculnya perilaku siswa serta mempengaruhi dan mengubahnya. Menurut Sudirman & Manizar Elly (2015), terdapat tiga fungsi motivasi yang diidentifikasi yaitu :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian ,motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang . selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi.

Menurut Aminuddin dkk 2016:96-97, akhlak terpuji yaitu:

a. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana atau tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepati janji, amanah, istiqomah, bertoleransi, berkasih sayang, cinta kasih, adil, mulia.

1. Sederhana: perilaku yang tidak berlebihan mengedepankan kejujuran, kerendahan hati dan kesederhanaan dalam hidup
2. Baik perilaku : mencerminkan nilai-nilai positif seperti kebaikan , kejujuran dan rasa empati terhadap orang lain
3. Rendah hati : tidak menganggap dirinya lebih baik dari orang lain, terbuka terhadap kritik, dan menghargai pencapaian orang lain.
4. Berilmu : keadaan atau sifat seseorang yang memiliki pengetahuan , pemahaman dan wawasan yang luas.
5. Beramal : Tindakan melakukan kebaikan atau amal yang bermanfaat bagi orang lain.
6. Jujur : jujur adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan kebenaran, keterusterangan dan integritas. Seseorang yang jujur slalu berkata dan bertindak sesuai dengan fakta.
7. Tetaplah janji : tetapi janji memenuhi komitmen janji yang telah dibuat kepada orang lain
8. Amanah : kepercayaan atau tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk menjaga atau mengelola sesuatu dengan baik
9. Istiqomah : konsisten dan keteguhan dalam menjalankan kebaikan, mengikuti prinsip-prinsip yang benar.
10. Toleransi : toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antara individua atau kelompok.
11. Kasih sayang : perhatian, pengertian yang mendalam kepada orang lain
12. Cinta kasih : perhatian dan pengertian terhadap orang lain dalam konteks teman ataupun masyarakat.
13. Adil : menerapkan prinsip keadilan dalam perlakuan, tanpa memihak atau mendeskriminasikan.
14. Mulia : merujuk pada sifat atau perilaku yang memiliki nilai tinggi, baik secara moral maupun etika.

Berdasarkan paparan diatas muncullah ketertarikan untuk meniliti tentang peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa kelas 2b di sekolah Sd Islam Al-Abror

Metode Penilitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk mendeskripsikan masalah dan fokus penelitian. Secara umum, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan mengandalkan analisis. Dengan menggunakan metode ini, data yang dihasilkan lebih kredibel, dapat dipindahkan, dapat diandalkan, dan nyaman (Salim, A, 2006). Proses penelitian dibagi menjadi dua tahap: perencanaan dan pelaksanaan. Pada

tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi awal mengenai kesulitan yang dihadapi guru. Di tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, pengamatan, dan wawancara sesuai rencana, serta mendokumentasikan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber.

Hasil Penilitian

1. Memberi Angka

Guru memberikan nilai angka, untuk membantu siswa memahami tanggung jawab mereka terhadap belajar dan tugas, hal ini mendukung pembentukan akhlak yang bersyukur dan amanah. Guru memberikan tugas individu, tugas kelompok, dan kuis, serta memberikan nilai angka untuk apresiasi hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat dari Sudirman & manizar elly yang menyatakan, mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan adalah sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menjadikan siswanya berprilaku atau berakhlak sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru. Serta menjadikan motivasi bagi siswanya dalam berbuat perbuatan. Begitu pula pendapat dari Aminuddin, bahwa siswa harus berprilaku jujur serta toleransi dan Amanah

2. Memberikan Hadiah

Di dalam pembelajaran guru memberikan hadiah dari hasil belajar siswa, guru melakukan kuis pada saat pembelajaran, siswa yang mengangkat tangan lebih cepat dan menjawab tepat, guru memberikan hadiah sebagai apresiasi prilaku baik siswa dan pencapaian siswa, serta memberikan motivasi siswa untuk bersyukur dan rendah hati kepada siswa yang menjawab, dan meberikan hadiah sebagai penambah semangat siswa untuk belajar. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendapat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah kepada siswa untuk selalu rendah hati dan bersyukur. Dan menurut pendapat Aminuddin, bahwa siswa harus berprilaku jujur serta toleransi dan Amanah.

3. Membuat Persaingan Atau Kompetisi.

Guru meberikan tugas kelompok dan 3 kelompok yang mengerjakan cepat dan tepat mendapatkan hadiah, guru memotivasi siswa untuk saling membantu dan juga bersikap adil dalam mengerjakan tugas kelompok, bukan hanya itu guru juga memberikan tugas individu untuk 3 siswa tercepat mendapatkan hadiah dari guru, sehingga semua bersemangat untuk bersaing dengan teman sekelas, dan guru memotivasi siswa untuk bersaing dengan jujur. Guru menilai kerjasama siswa dan juga menilai hasil pencapaian pembelajaran. Bukan hanya di dalam kelas tetapi Guru juga memberikan kuis pada saat kegiatan kuktum untuk melihat fokus siswa pada saat kegiatan kultum. Guru memotivasi siswa untuk toleransi, Amanah, dan jujur. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendapat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah. Begitu pula menurut pendapat Aminuddin, harusnya bagi siswa untuk selalu berprilaku jujur, toleransi dan amanah.

4. Memberikan Ulangan

Guru memberikan ulangan untuk melihat hasil belajar siswa, guru memberikan kuis terlebih dahulu setelah memberikan kuis lanjut memberikan ulangan harian kepada siswa kelas 2b dengan berbentuk individu. Guru memotivasi siswa untuk jujur, Amanah dalam mengerjakan kuis. Guru memberikan ulangan untuk mengevaluasi proses belajar siswa dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendapat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah kepada siswa. Dan menurut Aminuddin, bahwa siswa untuk selalu berprilaku jujur, toleransi dan amanah.

5. Memberitahukan Hasil

Guru memberikan tugas kepada siswa berupa tugas kelompok dan juga tugas individu bukan hanya itu guru juga melakukan kuis sebelum tugas kelompok dan juga tugas individu terlaksana, dan guru memberi tahu hasil kepada siswa siapa 3 kelompok siswa yang selesai dengan cepat dan tepat mendapatkan nilai 100 dan juga mendapatkan hadia, begitupun dengan tugas individu, sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran. Guru memotivasi siswa untuk, bersyukur, toleransi, jujur, dan amanah. guru menyajikan hasil penilaian dengan transparansi, mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran dan disiplin dalam mencapai hasil. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendapat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah kepada siswa. Begitu pula menurut Aminuddin, bahwa siswa untuk selalu rendah hati dan bersyukur.

6. Memberikan Pujian

Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif pada saat pembelajaran dan juga yang bisa menjawab kuis, bukan hanya itu guru PAI juga memberikan pujian terhadap siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan jujur, toleransi, dan amanah. Guru memberikan pujian pada saat kegiatan pembelajaran. Pujian dapat memperkuat perilaku baik dengan memberikan pengakuan atas Tindakan yang positif, guru memberikan pujian kepada siswa yang amanah, toleransi dan jujut. hal Ini membantu siswa memahami bahwa perilaku tersebut dihargai dan mendorong mereka untuk terus melakukannya . guru memotivasi siswa untuk Amanah, toleransi, dan jujur, guru memberikan pujian, pujian digunakan untuk mengapresiasi usaha dan perilaku positif siswa, memberikan motivasi siswa untuk terus berperilaku baik, dan tidak sompong dengan sesuatu yang di dapat. Dan agar anak-anak semangat dalam pembelajaran, misal saat kegiatan kuis, jadi bukan hanya yang bisa jawab tetapi yang tidak bisa menjawab juga di puji, agar anak-anak tetap semangat. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendapat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah sesuai dengan Aminuddin, siswa untuk selalu jujur, toleransi dan amanah.

7. Memberikan Hukuman

Pada saat peniliti melakukan penilitian siswa tidak ada yang di hukum,karna pada saat penilitinmelakukan penilitian tidak ada siswa yang melanggar. Tetapi guru menjelaskan memberikan hukuman apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak baik misal mengganggu temennya pada saat mengambil wudhu itu perlu di panggil dan menasehati tetapi ketika di ulang kembali maka disitu guru memberikan ketegasan memberikan hukuman apabila melakukannya kembali akan pengaruh dengan nilai akhlak dalam rapot. Kadang guru PAI menjelaskan pada saat kegiatan kultum jika memegang temennya pada saat wudhu itu dosa. Dalam hal ini Sudirman & Manizzer Elly berpendampat bahwa motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat berfungsi sebagai pengarah. Sebagaimana pula Menurut pendapat Aminuddin, bahwa siswa untuk selalu berprilaku jujur, dan amanah.

8. Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Kelas

Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif pada saat pembelajaran dan juga yang bisa menjawab kuis, bukan hanya itu guru PAI juga meberikan pujian terhadap siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan jujur, toleransi, dan amanah. Guru memberika pujian pada saat kegiatan pembelajaran. Pujian dapat memperkuat perilaku baik dengan memberikan pengakuan atas Tindakan yang positif, guru meberikan pujian kepada siswa yang amanah, toleransi dan jujut. hal Ini membantu siswa memahami bahwa perilaku tersebut dihargai dan mendorong mereka untuk terus melakukannya . guru memotivasi siswa untuk Amanah,toleransi, dan jujur. Sebagaimana pendapat dari Sudirman & manizar elly yang menyatakan, mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan adalah sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menjadikan siswanya berprilaku atau berakhhlak baik. Serta menjadikan motivasi bagi siswa untuk selalu jujur dan Amanah dalam pembelajaran di dalam kelas.

9. Menumbuhkan Minat Peserta Didik

Guru menunjukkan bagaimana nilai-nilai dan akhlak yang baik berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dengan guru memberikan contoh melaui video untuk membantu siswa melihat akhlak yang baik, dengan guru menampilkan video kisah nabi yang dimana dalam kisah nabi tersebut siswa dibentuk untuk bersyukur bersyukut. guru menunjukkan bagaimana nilai-nilai dan akhlak yang baik kepada siswa, guru memberikan contoh melalui video untuk membantu siswa melihat akhlak yang baik, dengan guru menampilkan video kisah nabi yang mebentuk akhlak, karna siswa lebih tertarik kita di berikan media pada saat pebelajaran, sehingga guru memberika contoh menggunakan media, agar siswa lebih mudah untuk memahami. Sebagaimana pendapat dari Sudirman & manizar elly yang menyatakan, mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan adalah sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menjadikan siswanya berprilaku atau berakhhlak sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru. Dan juga menurut pendapat Aminuddin, bahwa siswa diharuskan untuk berprilaku jujur serta Amanah dalam pembelajaran dikelas.

Temuan Penilitian

Dalam proses penilitian, peniliti melakukan kegiatan observasi dan juga kegiatan wawancara kepada narasumber. Yang dimana narasumber dalam penilitian ini adalah ibu Atika yang merupakan guru PAI kelas 2b. Temuan penilitaan peran guru PAI menunjukan hal penting, pembentukan akhlak: guru PAI berperan signifikan dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran nilai-nilai islam

Kesimpulan

Menurut Rahmat, Andi Bunyami (2022), peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membina akhlak siswa. Perkembangan akhlak peserta didik menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan agama Islam. Guru memiliki peran strategis dalam proses ini, sehingga peran mereka harus dimaksimalkan. Guru perlu menjadi teladan yang baik, karena tindakan mereka akan dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membina akhlak siswa, guru harus membiasakan mereka berperilaku mulia dan religius, serta memfasilitasi dengan materi, amalan ibadah, membaca Al-Quran, dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa di SD Islam Al-Abror Situbondo sangat signifikan. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui teladan yang baik, pengajaran yang komprehensif, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembentukan akhlak, guru PAI berkontribusi penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhhlak mulia dan bertanggung jawab. Kolaborasi dengan wali kelas untuk berkomunikasi dengan orang tua serta penerapan metode pembelajaran yang efektif juga memperkuat proses ini. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pendidik agama, tetapi juga sebagai pembentuk akhlak yang membantu siswa menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang dijunjung di SD Islam Al-Abror Situbondo.

Daftar Pustaka

Azwardi, Azwardi. Application Of Rewards And Punishments In Improving Learning Outcomes Of Islamic Religious Education In State Middle School 1 Tembilahan. Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam, 2021, 10.2: 261-274

Febrianto, Mory Victor, And Riski Amalia. "Peran Guru Dalam Membangun Perilaku Disiplin Siswa Kelas Iv Di Mi Ihya Ulum Trebungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021." Cendekia Pendidikan 1.2 (2022): 7-14.

Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib*

Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib* 1.2 (2015): 204-222

Rahmat, S., Bunyamin, A., & Shamad, I. (2022). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Maros. *Journal Of Gurutta Education*, 1(2), 1-15.

Sardiman . 2008. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif DanR&D* (19th Ed.). Alfabeta

Sari, D. M. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2 Desember), 144-169.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif DanR&D* (19th Ed.). Alfabeta